

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab *Akhlak Lil Banaat Jilid III* (Karya Syekh Imam Baradja)

Tania Nafisah Sehba¹, Ahmad Khumaidi², Mohamad Solihin³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

tanianafisah8@gmail.com (1), adi765316@gmail.com (2) mhsol2018@gmail.com (3)

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab Akhlak lil Banaat Jilid III karya Syekh Umar Baradja. Peneliti menggunakan jenis penelitian perpustakaan (library research) atau kajian kepustakaan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III ini merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa arab yang di sajikan sederhana dan mudah di pahami. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banaat Jilid III adalah di antaranya (1) Adab pada waktu berpakaian (2) Adab pada waktu berbicara (3) Adab pada waktu duduk dan, (4) Adab pada waktu berjalan

Kata Kunci : Pendidikan akhlak perempuan, kitab akhlak lil banaat

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the values of women's moral education in the book Akhlak lil Banaat Volume III by Sheikh Umar Baradja. Researchers use this type of library research or literature study, namely by conducting research on written sources such as books, magazines, journals, etc. The results of this research show that the book of Morals Lil Banaat Volume III is a reference for classical moral education in Arabic which is presented simply and easy to understand. The values of moral education contained in the book of Morals Lil Banaat Volume III include (1) Manners when dressing (2) Manners when speaking (3) Manners when sitting and, (4) Manners when walking

Keywords : Women's moral education, book of lil banaat morals

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perempuan adalah makhluk yang kerap menjadi korban komoditi dan mode. Beragam kosmetik, parfum bermerk, hingga model pakaian yang sedang tren dengan mudah menjajah tubuh mereka. Malangnya dengan segala yang dikenakan itu, mereka tampil di jalan-jalan, mal-mal, atau ruang publik lainnya alhasil bukan pesona yang mereka tebar melainkan fitnah. Fenomena itu semuanya tidak hanya melanda para kaum perempuan muda yang masih lajang, akan tetapi juga para perempuan yang telah bersuami. Tidak hanya itu, banyak di antara mereka yang menjadikan para artis idola mereka sebagai sosok yang dijadikan panutan baik dari penampilan maupun tingkah laku, padahal dalam al- Qur'an sudah dijelaskan bahwa suri tauladan yang baik yaitu Nabi Muhammad Saw. (Fatimah, 2022) Pada dasarnya pendidikan akhlak mempunyai kedudukan penting dalam islam, karena kesempurnaan islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Islam telah menjadikan akhlak yang baik pada bidang perhatian yang tertinggi dan mengharuskannya atas perseorangan dan masyarakat, demi lurus nya kehidupan individu juga masyarakat.(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993) Akhlak yang baik tidak akan terwujud tanpa adanya pembinaan yang di lakukan. Oleh karena itu pembinaan akhlak sangat perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemerossotan akhlak yang dialami oleh para perempuan saat ini seakan kehilangan rasa malu dan sopan santun. Islam sangat memuliakan dan menghargai perempuan. Namun sayang, kebanyakan dari perempuan tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga banyak dari kaum perempuan merendahkan dirinya dengan meninggalkan rasa malu yang menjadi mahkota kemuliannya. Dapat dipahami bahwa malu merupakan pengendali akhlak seseorang. Sedangkan kondisi saat ini, perempuan seakan hampir kehilangan rasa malunya, yang berarti semakin hilanglah pengendali akhlaknya. Padahal akhlak para perempuan sangat berpengaruh pada akhlak generasi bangsa, karena pendidikan pertama dan utama yang akan diterima seorang anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga, dan peran perempuan dalam pendidikan di keluarga sangatlah penting. Semakin berkembangnya problem perempuan yang bermula dari Barat, telah mempengaruhi segala bentuk tradisi masyarakat dan agama. Para perempuan mengalami serbuan gelombang pengaruh Barat yang hampir tidak mampu dibendung oleh kekuatan tradisi tersebut.(Qusyairi, 2018) Apabila seseorang memiliki pengetahuan dan beramal, ia akan dihormati dan di hargai ditengah-tengah masyarakat, dimanapun ia berada.(Bukhori, 2020)

Di dalam Islam pendidikan akhlak ada yang mencakup untuk putra dan putri, dan adapula yang hanya khusus untuk putri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَّاطٌ كَأَنْتَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسْيَابِ عَارِيَاتٍ مُّمَيَّلَاتٍ مَّائِلَاتٍ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِزْنَ رِيحَهَا، وَإِنْ رِيحَهَا لِيُوجَدَ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Dua golongan dari penduduk neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu: kaum yang membawa cambuk bagaikan ekor sapi, mereka memukul orang-orang dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, memikat hati dan berlegang-lenggang, kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan aromanya, padahal aromanya dapat dicium dari jarak perjalanan sekian dan sekian” (Al-Albani, 2006: 638)

Di dalam hadis ini terdapat gambaran akhlak madzmudah bagi seorang perempuan yang haruslah dihindari. Diantaranya ialah berpakaian akan tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok dengan tujuan untuk memikat hati lawan jenis dan dikepalanya

terdapat punuk unta. Di dalam hadis ini terdapat gambaran akhlak madzmudah bagi seorang perempuan yang haruslah dihindari. Diantaranya ialah berpakaian akan tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok dengan tujuan untuk memikat hati lawan jenis dan dikepalanya terdapat punuk unta. Kata كاسِيَاتٌ غَارِيَّاتٌ ialah berpakaian tetapi telanjang, yakni terlihat berpakaian tetapi hakekatnya telanjang, karena tidak ada fungsi dari cara mereka berpakaian, malahan mereka menunjukkan aurat. Padahal tujuan dari pakaian tersebut untuk tidak memperlihatkan tubuh, jadi kalau berpakaian tidak bisa menutupi badan, sama artinya. Demikian pentingnya pendidikan akhlak dalam pandangan Islam, Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja dewasa ini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. (Suryadarma & Haq, 2015). Seorang anak tentulah memerlukan perhatian dari orang tuanya dalam semua hal, termasuk dalam pendidikan dan pembentukan karakternya. Nilai yang terkandung dalam berakhlak terhadap orang tua ialah *birrul wa-lidain*. (A'yun, 2018) Dengan demikian, ketika ia menjadi ibu, setiap anaknya akan menerima dasar-dasar kebaikan dan kemuliaan (Wahyuningsih & Hanafiah, 2022). Perempuan yang baik akan mencetak generasi yang baik pula. Pedoman atau rujukan yang tepat tentunya sangat diperlukan dalam mendidik anak, salah satunya kitab akhlak di antara kitab akhlak yang penulis pilih adalah kitab *Akhlaq Lil Banaat Jilid III* karya syekh Umar Baradja. Kitab *Akhlaq Lil Banaat* adalah sebuah kitab klasik yang berbahasa Arab yang disajikan sederhana dan mudah dipahami. Akhlak yang membahas mengenai tatakrama anak perempuan kepada Allah, orang tua, kepada gurunya, serta orang-orang di sekitarnya. Dan kitab *Akhlaq Lil Banaat* merupakan kitab akhlak yang di dalamnya khusus membahas mengenai akhlak untuk perempuan dan terdiri dari tiga jilid. Dari hal tersebut maka peneliti mengambil Kitab *Akhlaq Lil Banaat* Karya Syekh Umar Baradja untuk dijadikan acuan dalam pendidikan akhlak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab *Akhlaq Lil Banaat* jilid III karya Syekh Umar Baradja.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak tentang perempuan dalam kitab *Akhlaq Lil Banaat* Jilid III.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab *Akhlaq Lil Banaat* Jilid III.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu bagi dunia pendidikan Islam tentang materi pendidikan akhlak khususnya bagi wanita juga sebagai acuan bagi para perempuan muslimah dalam mempelajari akhlak tentang perempuan yang baik.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Karena ini merupakan penelitian kepustakaan, maka lokasi yang digunakan adalah perpustakaan yang tidak ditetapkan secara permanen lokasi dari perpustakaan tersebut, namun juga menyesuaikan dengan ada tidaknya data-data pendukung jurnal dan artikel.

Rancangan Penelitian atau Model

Berdasarkan rumusan masalah dan objek yang akan diteliti tentang nilai keteladanan perempuan shalihah dalam kitab *Akhlaq lil Banat*. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau kajian kepustakaan. suatu jenis penelitian yang mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan, data-data yang diambil bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Jenis penelitian ini populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif.

Bahan dan Peralatan

Penelitian ini berupa kitab kitab *Akhlaq lil Banat* yang dipakai peneliti sebagai alat acuan bagi para perempuan muslimah dalam mempelajari akhlak tentang perempuan yang baik

Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengambil data dari sumber kitab *Akhlaq lil Banat Jilid III* karya Syaikh Umar Baradja dan juga buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data seperti ini biasa disebut dengan penelitian dokumenter, kemudian tahap selanjutnya yaitu diakumulasi dan dikompilasi dengan tujuan menyusun dokumen-dokumen secara deskriptif-interperatif.

III. HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banat Jilid III*

1. Adab pada waktu berpakaian

يُسْتَحَبُّ لَكَ أَنْ تَتَوَيَّ بِلُبْسِ الثِّيابِ : سَتَرَ الْعَوْرَةَ الَّتِي أَمَرَكَ اللَّهُ بِسِتْرِهَا، لِتَتَالِيَ الْأَجْرَ وَالْثَوَّابَ عَلَى نَبِيِّكَ، وَتَتَوَيَّ أَيْضًا : شُكْرَ نِعْمَةِ اللَّهِ بِاس

Wajib menutup aurat dan tidak berhias untuk memamerkan kecantikannya. Seorang muslimah tidak mengenakan pakaiannya kecuali dalam rangka ketaatan kepada Allah semata.(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993) Allah berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَابِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (QS. An-Nur : 31)

Artinya: “Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman agar mereka menahan pandangannya dari melihat hal-hal yang tidak halal bagi mereka berupa aurat, dan agar mereka menjaga kemaluan mereka dengan menjauhi perbuatan keji dan dengan menutup aurat mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kepada laki-laki asing (yang bukan mahramnya) kecuali yang biasa nampak darinya yang tidak mungkin untuk disembunyikan seperti pakaian. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka agar menutup rambut, kepala, wajah dan leher mereka. Dan janganlah menampakkan perhiasan mereka yang tersembunyi kecuali kepada suami, ayah mereka, ayah suami, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudarasiswa laki-laki mereka, putra-putra saudara lelaki mereka, putra-putra saudari mereka, wanita-wanita yang amanah dan terpercaya baik muslimah atau kafir, budak-budak yang mereka miliki

baik laki-laki atau wanita-, pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan syahwat terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita lantaran masih kecil. Dan janganlah kaum wanita menghentakkan kakinya dengan tujuan agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan seperti gelang kaki dan semisalnya. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman dari pandangan kalian terhadap yang tidak halal dan maksiat lainnya, supaya kalian beruntung dengan meraih apa yang kalian citakan, dan selamat dari apa yang kalian takuti.” (Ri 2010)

Seorang muslimah diwajibkan mengenakan pakaian yang memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Busana itu harus menutup aurat

Saat engkau memakai baju dianjurkan bagimu untuk berniat menutup aurat. Allah telah memerintahkan kepadamu untuk menutupnya, supaya engkau mendapat pahala atas niatmu tersebut.

Allah berfirman dalam (QS. Al-A'raaf:26)

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسِ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

b. Larangan Tabarruj

Tabarruj adalah menampakkan perhiasan yang biasanya tidak ditampakkan kepada khalayak umum atau memakai sesuatu yang tidak wajar seperti berdandan secara berlebihan, berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya.(Azmi, 2022)

Pada masa kini ukuran kecantikan lebih banyak ditentukan oleh media massa melalui aneka sarannya yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menampilkan kecantikan dan ketampannya. Medialah yang mempengaruhi perempuan untuk tampil langsing dan kurus hingga mereka rela menahan diri untuk tidak makan dan minum serta berolahraga yang melelahkan, bahkan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk meraih ukuran kecantikan itu.

2. Adab pada waktu duduk

أَنْ تُحْسِنَ هَيْئَةَ جُلُوسِكَ : فَتَجْلِسِي مُسْتَوِيَةً سَاكِنَةً : لَا تَأْتِعِ وَجِي رَأْسِكَ أَوْ بَدَنِكَ، وَلَا تَمُدِّي رِجْلَيْكَ. وَلَا تُفَرِّقِي أَصَابِعَكَ. وَلَا تَلْعَبِي أَوْ تَسْتَكْبِي بِهَا. أَوْ تُقَلِّ مِثْلَهَا أَمَامَ النَّاسِ، وَإِذَا جَلَسْتِ عَلَى كُرْسِيٍّ فَلَا تَضَعِي سَاقًا عَلَى سَاقٍ

Anak perempuan dapat diketahui apakah ia seorang yang beradab atau tidak, dengan gerakan-gerakan dan diamnya. Maka jika duduk, wajiblah ikuti nasihat ini: Hendaklah engkau duduk dengan cara yang baik. Duduklah dengan tegak dan tenang. Janganlah membungkukkan kepala atau badanmu, jangan pula membunyikan jari-jarimu, begitu pula jangan mempermainkan, mengaitkan atau menggantung kukumu dihadapan orang banyak. Dan apabila sedang duduk diatas kursi, maka janganlah meletakkan kaki yang satu diatas kaki lain dan menggerakannya(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993)

Janganlah engkau bergurau dengan cara yang tidak pantas atau tertawa tanpa alasan, atau juga banyak bergurau dan tertawa. Allah berfirman dalam surah Al-Hadiid:16

الْمُ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ

Artinya: “Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun n (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab

kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.”

3. Adab pada waktu berbicara

أَيُّهَا الْعَزِيزَةُ ، إِذَا أَرَدْتِ أَنْ تَتَكَلَّمِي : يَجِبُ عَلَيْكَ أَوَّلًا أَنْ تَتَزَيَّي كَلَامًا فِي قَلْبِكَ ، فَإِنْ كَانَ لَا نَبَأًا : فَانْطِقِي بِهِ ، وَإِلَّا فَاسْكُتِي عَنْهُ ، حَتَّى تَسْلَمِي مِنْ آفَاتِ اللِّسَانِ الْعَظِيمَةِ

Seorang perempuan shalihah apabila ingin berbicara maka harus mempertimbangkan perkataannya terlebih dahulu di dalam hati, sebelum di ucapkan kepada orang lain. Karena setiap perkataan yang di lontarkan haruslah bermanfaat, apabila tidak memberi manfaat, maka diamlah. (Umar Bin Ahmad Baradja, 1993)

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Qaf ayat 18.

مَا يَأْفُطُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: Tidaklah ia mengucapkan suatu perkataan melainkan di dekatnya ada malaikat pengawas yang selalu hadir(mencatat).(Kementerian Agama 2013)

Adapun nilai-nilai akhlak perempuan ketika berbicara yaitu sopan santun, sabar, menghindari hal-hal yang menyebabkan dosa. .(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993: 29)

4. Adab pada waktu berjalan

أَنْ تُقَدِّمِي رِجْلَكَ الْيُسْرَى عِنْدَ خُرُوجِكَ مِنَ الْبَيْتِ وَتَقُولِي بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Engkau dahulukan kaki kirimu ketika keluar dari rumah sambil mengucapkan: "Dengan nama Allah, aku ber-serah diri kepada Allah, tiada daya dan kekuatan, melainkan dengan pertolongan Allah(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993)

Allah SWT berfirman.Q.S Luqman :19

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِي

Artinya : dan sederhanalah kamu dalam berjalan

Beberapa nilai-nilai akhlak perempuan ketika berjalan ialah mengetahui prioritas, yakni dengan mendahulukan kaki kiri ketika keluar rumah dan mendahulukan kaki kanan ketika masuk rumah serta berdoa. Setelah itu adab perempuan ketika berjalan ialah menjaga diri, dengan tidak berjalan diantara dua orang laki-laki, tidak menyentuh laki-laki yang bukan mahramnya dan tidak memandang kepadanya. Saat berjalan, perempuan harus sopan dan santun, dan saling tolong menolong.(Umar Bin Ahmad Baradja, 1993).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan yang terdapat dalam kitab *Akhlaq lil Banat Jilid III* karya Syekh Umar Baradja antara lain: (1) Adab pada waktu berpakaian , (2)Adab pada waktu berbicara, (3) Adab pada waktu duduk dan, (4) Adab pada waktu berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- A`yun, Q. (2018). *Materi Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Baradja Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil-Banaat*. UIN Raden Intan Lampung.
- Azmi, V. N. (2022). Makna Tabarruj Perspektif Hadits dalam Kitab Syarah Shahih Muslim Karya Imam an-Nawawi (631-676 H.). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 218–234.
- Bukhori, I. (2020). Satlogi SANTRI Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo: Local Genius Penguat Karakter Bangsa. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(1), 1–33.
- Fatimah, Siti. 2022. “Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasulullah Pada AnakUsia Sekolah Dasar.” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(1):28–39.

Naifsah Sehba T, Khumaidi A, Solihin M : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Dalam Kitab *Akhlak Lil Banaat Jilid III* (Karya Syekh Imam Baradja)

- Islam, Kementerian Urusan Agama. 1990. "Al-Qur'an Dan Terjemah." *Jakarta: Asy-Syarif*.
- Kementerian Agama, R. I. 2013. "Al-Qur'anul Karim." *Jakarta: Kementerian Agama RI*.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Qusyairi, A. (2018). Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Qur'an (Study Terhadap Tafsir al-Mar'ah Al-Shalihah Karya Majid Tamim). *IAIN Sunan Ampel*.
- RI, Departemen Agama. 2010. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." *Bandung: CV. Diponegoro*.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10(2).
- Umar Bin Achmad Baradja (1993) Kitab Akhlak Lil Banaat, *Surabaya*.
- Umar Bin Achmad Baradja (1993) Terjemahan Akhlak Lil Banaat Jilid III, *Surabaya*.
- Vidityas, S., & Nurita, A. (2023). INTERPRETASI HIJAB PUNUK UNTA DALAM PERSPEKTIF HADIS RIWAYAT IMAM MUSLIM NO. INDEKS 2128. *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(2), 59–69.
- Wahyuningsih, A., & Hanafiah, Y. (2022). Turas Ulama Nusantara: Al-Akhlaq Lilbanat Karya Syekh Umar Baradja Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 13–28.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Maret 2024	20 Maret 2024	05 April 2024	Ya